
PENGARUH THIN CAPITALIZATION RULE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN EFFECTIVE TAX RATE DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Eko Priyono¹, Maesaroh Shakila², Vincy Herdalaksmi Hendrilestari³

Universitas Budi Luhur

ekprionline@gmail.com¹, mae.shaklia@gmail.com², vincyhh@gmail.com³

Abstract

Taxes are often considered as something that can reduce the income obtained by taxpayers significantly. In addition to reducing income, taxes are also the cause of profits and welfare obtained by shareholders not being achieved optimally. This research is included in descriptive quantitative research. Sampling using purposive sampling technique with criteria 3. So that obtained 38 companies. The data analysis technique in this study uses multiple regression and MRA with the help of the SPSS 25 application. Based on the results of data analysis and discussion that has been carried out, it can be concluded that the thin capitalization rule variable has a significant positive effect on the avoidance of effective tax rates, corporate social responsibility variables (CSR) has a significant positive effect on the avoidance of the effective tax rate, and the effect of the Thin Capitalization Rule on the avoidance of the effective tax rate being moderated by DER including the type of potential moderation (Homologiser Moderator), and the effect of Corporate Social Responsibility on the avoidance of the effective tax rate being moderated by DER including the type of potential moderation (Homologiser Moderator).

Keywords: *Thin capitalization rule, Corporate social responsibility, Avoidance of effective tax rate, Debt to equity ratio*

Abstrak

Pajak seringkali dianggap sebagai suatu hal yang dapat mengurangi penghasilan yang diperoleh wajib pajak secara signifikan. Selain mengurangi penghasilan, pajak juga menjadi penyebab laba serta kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham tidak tercapai secara maksimal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria 3. Sehingga diperoleh 38 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan MRA dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa variable thin capitalization rule memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran effective tax rate, variabel corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran effective tax rate, dan pengaruh Thin Capitalization Rule terhadap Penghindaran effective tax rate dimoderasi oleh DER termasuk dalam jenis moderasi Potensial (Homologiser Moderator), dan pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran effective tax rate dimoderasi oleh DER termasuk dalam jenis moderasi Potensial (Homologiser Moderator).

Kata Kunci: *Thin capitalization rule, Corporate social responsibility, Penghindaran of effective tax rate, Debt to equity ratio*

PENDAHULUAN

Pajak seringkali dianggap sebagai suatu hal yang dapat mengurangi penghasilan yang diperoleh wajib pajak secara signifikan. Selain mengurangi penghasilan, pajak juga menjadi penyebab laba serta kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham tidak tercapai secara maksimal (Kovermann & Velte, 2019). Hal ini menjadi penyebab terjadinya penghindaran pajak yang sering

kali dilakukan oleh perusahaan (Wang et al., 2020). Penghindaran pajak oleh perusahaan dilakukan dengan memanipulasi dan mengatur penghasilan yang diperoleh untuk menekan *effective tax rate* (ETR) atau jumlah tarif pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang bergantung pada jumlah laba perusahaan (Drake et al., 2020). Selain itu, perusahaan juga seringkali melakukan *thin capitalization* sebagai salah satu strategi untuk menghindari jumlah pajak yang lebih tinggi.

Meskipun penghindaran pajak merupakan hal yang legal dan masih sesuai dengan ketentuan perundangan yang terdapat di Indonesia, penghindaran pajak oleh wajib pajak tentu berdampak besar. Dampak terbesar dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar tersebut adalah kerugian yang dialami oleh negara. Sebagaimana yang diketahui bahwa pajak menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Hingga tahun 2020 diperkirakan negara mengalami kerugian mencapai Rp. 68,7 Triliun pertahunnya akibat tindakan penghindaran pajak. Dari total tersebut diketahui bahwa Rp. 67,6 Triliun berasal dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan sisanya merupakan angka dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perseorangan (*Indonesia - Tax Justice Network*, 2020).

Beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah profitabilitas serta kepemilikan institusional perusahaan (Bruehne & Jacob, 2019). Sedangkan untuk faktor yang dapat menghambat praktik penghindaran pajak oleh perusahaan secara eksternal salah satunya adalah dengan memberlakukan aturan yang ketat bagi wajib pajak. Peraturan yang diterapkan seringkali memiliki celah yang masih bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam mengambil keuntungan, dan menghindari kewajibannya dalam membayar pajak. Aturan yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait dengan penetapan *debt equity ratio* atau rasio perbandingan maksimal yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan *thin capitalization*. Untuk faktor internal dari perusahaan yang juga dapat mempengaruhi dan meminimalisir tindakan penghindaran pajak adalah adanya *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan (Zeng, 2019). CSR mencerminkan wujud kontribusi dan kebermanfaatan perusahaan bagi masyarakat secara umum. Dimana salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan kepentingan masyarakat umum adalah dengan membayar pajak sesuai dengan ETR.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa *thin capitalization* merupakan variabel yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tindak penghindaran pajak oleh perusahaan (Deasvery Falbo et al., 2018; Taylor & Richardson, 2013). Begitu pula dengan

CSR yang terbukti berkaitan erat dan berpengaruh secara signifikan terhadap tindak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Abdelfattah & Aboud, 2020; Alsaadi, 2020; Hendrik et al., 2021; Zeng, 2019). Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh *thin capitalization rule* dan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran *effective tax rate* dengan menggunakan *debt to equity ratio* sebagai variabel *moderating*.

TINJAUAN PUSTAKA

Thin Capitalization Rule

Thin capitalization merupakan suatu skema tax avoidance melalui loopholes ketentuan pajak yang ada dengan merubah penyertaan modal ke pihak yang memiliki hubungan istimewa menjadi pemberian pinjaman baik secara langsung ataupun melalui perantara. Thin capitalization sebagai kerangka penghindaran pajak dengan menjadikan utang sebagai sumber pendanaan yang dominan dibandingkan dengan modal. Perusahaan melakukan praktik thin capitalization dengan memanfaatkan perbedaan peraturan pajak. Perbedaan tersebut terkait dengan pembayaran bunga yang dapat dikategorikan sebagai pengurang pajak, sedangkan pengeluaran atas dividen yang dibayarkan kepada pemilik dana tidak tergolong beban pengurangan pajak (Brigham & Houston, 2013:34). Thin capitalization adalah keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang disbanding menggunakan modal pada struktur modalnya, hal ini dikemukakan oleh (Taylor & Richardson, 2013). OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) mendefinisikan thin capitalization sebagai upaya untuk menyembunyikan penyertaan modal. Praktik thin capitalization menimbulkan insentif pajak. Didasarkan pada adanya perbedaan perlakuan perpajakan terhadap bunga (sebagai imbalan atas utang) dan dividen (sebagai imbalan atas modal), karena beban bunga yang timbul karena utang tidak dapat dikenakan pajak karena deductible expenses sedangkan dividen yang berupa pengembalian bisa dikenakan pajak (Buettner et al., 2012). Dalam penelitian ini menggunakan dasar perhitungan dari aturan terkait thin capitalization di Indonesia, yaitu PMK nomor 169/PMK.010/2015. Hasil perhitungan thin capitalization yang dijelaskan dengan nilai MAD ratio maka didapatkan hasil 1 ataupun dibawah 1 dan akan menggunakan variabel dummy. Jika $MAD > 1$ maka nilainya 1 dan jika $MAD < 1$ maka nilainya adalah 0.

Berdasarkan trade off theory Miller & Modigliani (1963) mengakui terkait penggunaan utang yang dominan dalam struktur modalnya bisa dijadikan sebagai penghematan pajak dengan

memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi deductive expense. Taylor & Richardson (2012) di Australia menggunakan thin capitalization sebagai salah satu variable bebas dalam mekanisme meminimalisir penghasilan kena pajak internasional. Analisis tersebut memberikan hasil bahwa perusahaan yang memiliki struktur utang tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil riset tersebut konsisten dengan Prastiwi & Ratnasari (2019), yang menyatakan penggunaan utang berbasis bunga dapat dijadikan perusahaan sebagai upaya untuk meminimalkan beban pajak. Semakin tinggi penggunaan utang, maka akan meningkatkan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut mengenai pengaruh thin capitalization rule terhadap penghindaran pajak, maka patut diduga thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Thin capitalization rule* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Corporate Social Responsibility

John Elkington's mengelompokkan corporate social responsibility atas tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*triple bottom line*". Ketiga aspek tersebut meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Suatu perusahaan harus memperhatikan antara triple bottom line dengan "*triple P*", dapat disimpulkan bahwa "*profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*Planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*People*" sebagai aspek sosial. *Global compact initiative* menegaskan kembali tentang *triple P* sebagai pilar corporate social responsibility dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) (Azheri, 2012). Sehingga dapat diartikan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham. *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan 91 indikator.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Kegiatan CSR dilakukan di berbagai bidang dalam rangka membangun dan memenuhi tanggung jawab perusahaan, bidang kegiatan CSR dapat berupa ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan bahkan sosial budaya. Lanis & Richardson (2012) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang wajib melakukan CSR merupakan perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan sumber daya alam. Hal ini menjelaskan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan merupakan sebuah kewajiban, sama seperti halnya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Jadi, perusahaan yang melakukan CSR dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, karena aktivitas CSR yang dilakukan dapat menekan laba yang akan diperoleh. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak menjadi salah satu bentuk perlawanan aktif wajib pajak yang banyak digunakan oleh wajib pajak dalam mengurangi beban pajak terhutang. Penelitian yang dilakukan oleh Hanlon & Heitzman (2010) mengenai ulasan literatur perpajakan yang ada selama ini menemukan bahwa pada dasarnya penghindaran pajak belum memiliki definisi dan konstruk yang disepakati. Setiap peneliti memiliki definisi tersendiri mengenai penghindaran pajak terkait apakah penghindaran pajak merupakan Tindakan yang diperkenankan. Menurut Loen & Meliana (2009) perusahaan memanfaatkan *grey area*, dengan menggunakan celah dalam undang-undang yang terjadi karena adanya ketidakjelasan menyangkut suatu definisi yang menyebabkan terjadinya multitafsir. Dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan menggunakan transaksi yang menyebabkan pengurangan terhadap beban pajak. Terdapat banyak pengukuran dalam mengukur penghindaran pajak, diantaranya adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Current Effective Tax Rate* (CuETR). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai alat pengukuran penghindaran pajak. *Effective Tax Rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Debt Equation Ratio

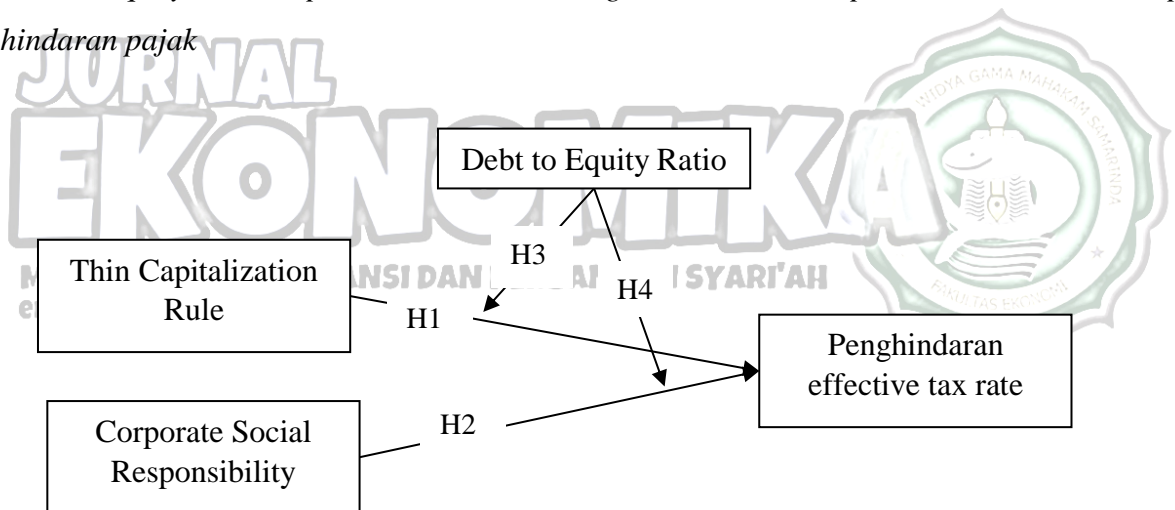
Debt equation ratio (DER) merupakan rasio yang menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2017:158). (Fahmi, 2012:128) mendefinisikan debt equation ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* digunakan dalam operasi perusahaan semakin kecil, sehingga risiko ditanggung oleh investor juga akan semakin kecil dan akan mampu menaikkan harga dari

stok. Koefisien rasio utang terhadap ekuitas *debt to equity ratio* pisitif, ini menunjukkan kapan masing-masing peningkatan rasio utang terhadap ekuitas satu persen (1%), dengan asumsi variable lain tetap, itu akan diikuti oleh pertumbuhan laba (Nurlaela, 2018).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita et al., (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu memoderasi hubungan antara variable independent dan dependen. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mutammimah, (2020) *Debt to equity ratio* tidak dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* mampu memoderasi pengaruh *Intellectual capital disclosure* terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Debt to Equity Ratio dapat memoderasi hubungan antara corporate social responsibility (CSR) terhadap penghindaran pajak*

H4: *Debt to Equity Ratio dapat memoderasi hubungan antara thin capitalization rule terhadap penghindaran pajak*



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. (Sugiyono, 2017:2) mengatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Menurut Resseffendi (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita

mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari perusahaan consumer and goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria 3. Sehingga diperoleh 38 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan MRA dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dari pengujian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Analisa Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ThinCapitalization_X1	116	.00	1.00	.3190	.46810
CSR_X2	116	.16	.45	.2983	.05755
ETR_Y	116	-.44	2.20	.2461	.35220
DER_M	116	.07	4.95	.8520	.83442
Valid N (listwise)	116				

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa terdapat sebanyak 116 data, pada variable Thin Capitalization dengan nilai data minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,319 dengan nilai standar deviation sebesar 0,468. Pada variable CSR memiliki nilai data minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,45. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,298 dengan nilai standar deviation sebesar 0,575. Pada variable Penghindaran effective tax rate memiliki nilai data minimum sebesar -0,44 dan nilai maksimum sebesar 2,20. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,246 dengan nilai standar deviation sebesar 0,352. Pada variable Debt to Equity Ratiomemiliki nilai data minimum sebesar 0,7 dan nilai maksimum sebesar 4,95. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,852 dengan nilai standar deviation sebesar 0,834.

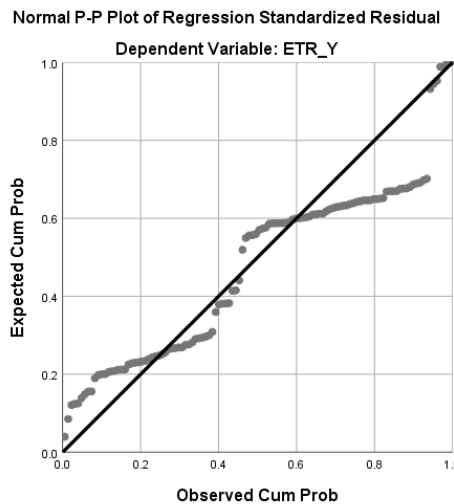
Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah error yang dihasilkan memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi (Tjiptono & Santoso, 2012:230). Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas. Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2
Uji Normalitas

Model	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.236	1.615c	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model 1 data memiliki nilai test statistic sebesar 0,236 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yakni senilai 1,615. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua data telah di distribus secara normal. Sehingga dapat di gambarkan pada grafik di bawah ini.



Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi (bebas). Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antara variabel penjelas. Jika terjadi korelasi maka disebut masalah multikolinieritas (multico).

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Rate) yang terdapat pada masing-masing variabel.

Berdasarkan aturan VIF dan Tolerance dikatakan bahwa gejala multikolinieritas terjadi, sebaliknya jika VIF kurang dari 10 atau toleransi lebih besar dari 0, 10 dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Uji Multikolimieritas

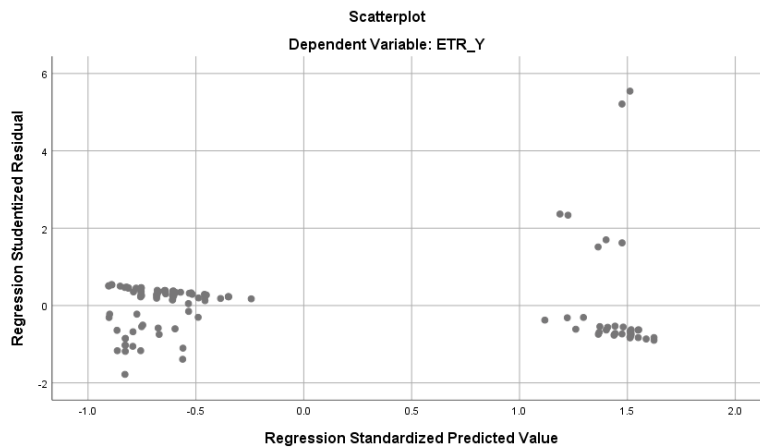
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	ThinCapitalization_X1	.436	2.293	Tidak terjadi multikolinieritas
	CSR_X2	.444	2.251	Tidak terjadi multikolinieritas
	DER_Z	.965	1.036	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variable tidak ada data yang terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, serta nilai tolerance di atas 0,10.

Uji Heterokesidasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antara nilai-nilai Y, sama atau berbeda. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas, Anda dapat melihat nilai Sig. (Dua sisi) kurang dari 0,05 (5%). Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot ditunjukkan pada grafik di bawah ini:
Model 1

MANAJEMEN
EISSN : 2580-81



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa variable yang di uji mengandung heteroskedastisitas, yang artinya ada korelasi anantara besarnya data dengan grafik diatas sehingga bila data diperbesar akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar juga.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW).

Model	Durbin-Watson	DU	4-DU	Keterangan
1	1.909	1.7323	2.2677	Tidak terjadi autokorelasi

Dengan nilai Du 1.7323 dan DL 1.6622. sehingga dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada model 1 yang diperoleh adalah 1.909 yang mana nilai ini DU lebih besar 1,7202 dan lebih kecil dari 4-DU sebesar 2,2798. agar mana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin waston di atas, dapat di simpulkan bahwa semua model tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Thin Capitalization Rule terhadap Penghindaran effective tax rate

Model	Beta	t	Sig	Keterangan
Thin Capitalization Rule → Penghindaran effective tax rate	0,489	5,988	0,000	Signifikan positif
CSR → Penghindaran effective tax rate	0,315	3,541	0,001	Signifikan negatif

Pengaruh anantara thin capitalization rule dan penghindaran effective tax rate memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05, dengan nilai t sebesar 5,988 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 1.658 dengan nilai direct effect sebesar 0,489. Sehingga dapat diketahui bahwa thin capitalization rule memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran effective tax rate.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan Consumer and Goods mekanisme thin capitalization mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. thin capitalization sebagai salah satu variable bebas dalam mekanisme meminimalisir penghasilan kena pajak internasional. Analisis tersebut memberikan hasil bahwa perusahaan yang memiliki struktur utang tinggi cenderung melakukan praktik

penghindaran pajak. Sehingga hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlo et al., (2020); Taylor & Richardson, (2012) menyatakan bahwa thin capitalization rule memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran effective tax rate.

Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran effective tax rate

Pengaruh anantara Corporate Social Responsibility dan penghindaran effective tax rate memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 0,05, dengan nilai t sebesar 3,541 yang mana nilai ini lebih besar dari pada 1.658 dengan nilai direct effect sebesar 0,305. Sehingga dapat diketahui bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran effective tax rate.

Aktivitas CSR merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder. Tindakan agresivitas penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab oleh publik, oleh karena itu tindakan penghindaran pajak tidak konsisten dengan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mao, (2019); Zeng, (2019) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran effective tax rate.

Tabel 5
Thin Capitalization Rule terhadap Penghindaran effective tax rate dimoderasi oleh DER

Variabel	Sig	Keterangan
ThinCapitalization_X1	.000	
DER_M	.810	Moderasi Potensial (Homologiser Moderarator)
X1_M	.379	

Berdasarkan hasil uji Variabel moderasi didapatkan hubungan antara *Thin Capitalization Rule* terhadap Penghindaran effective tax rate (b1) memiliki nilai signifikan dengan nilai sig 0,000. Hubungan anantara DER terhadap Penghindaran effective tax rate (b2) tidak nilai tidak signifikan dengan nilai sig 0,810. Hubungan anantara Thin Capitalization Rule dan DER terhadap Penghindaran effective tax rate (b3) tidak nilai tidak signifikan dengan nilai sig 0,379. Sehingga dapat dimasukan dalam jenis moderasi Potensial (Homologiser Moderarator).

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b2 dan b3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b3 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel

prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

Tabel 6
Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran *effective tax rate* dimoderasi oleh DER

Variabel	Sig	Keterangan
CSR_X2	.004	
DER_M	.551	Moderasi Potensial (Homologiser Moderarator)
X2_M	.417	

Berdasarkan hasil uji Variabel moderasi didapatkan hubungan antara CSR terhadap Penghindaran *effective tax rate* (b1) memiliki nilai signifikan dengan nilai sig 0,004. Hubungan anantara DER terhadap Penghindaran *effective tax rate* (b2) tidak nilai tidak signifikan dengan nilai sig 0,551. Hubungan anantara CSR dan DER terhadap Penghindaran *effective tax rate* (b3) tidak nilai tidak signifikan dengan nilai sig 0,417. Sehingga dapat dimasukan dalam jenis moderasi Potensial (*Homologiser Moderarator*).

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b2 dan b3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b3 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa variable *thin capitalization rule* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran *effective tax rate*, variabel corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran *effective tax rate*. dan pengaruh Thin Capitalization Rule terhadap Penghindaran *effective tax rate* dimoderasi oleh DER termasuk dalam jenis moderasi Potensial (*Homologiser Moderarator*). dan pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran *effective tax rate* dimoderasi oleh DER termasuk dalam jenis moderasi Potensial (*Homologiser Moderarator*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38, 100304. <https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2020.100304>
- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133/FULL/XML>
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility dari Valuntari menjadi Mandatory*. PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, & Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Bruehne, A., & Jacob, M. (2019). Corporate Tax Avoidance and the Real Effects of Taxation: A Review. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3495496>
- Buettner, T., Overesch, M., Schreiber, U., & Wamser, G. (2012). The impact of thin-capitalization rules on the capital structure of multinational firms. *Journal of Public Economics*, 96(11–12), 930–938. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2012.06.008>
- Deasvery Falbo, T., Firmansyah, A., & Keuangan Negara STAN, P. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 2(1), 1–28. <https://doi.org/10.36766/IJAG.V2I1.11>
- Devita, E. Y., Kirmizi, K., & Savitri, E. (2015). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt To Equity Ratio (DER)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2011, 2012, dan 2013)*. Riau University.
- Drake, K. D., Hamilton, R., & Lusch, S. J. (2020). Are declining effective tax rates indicative of tax avoidance? Insight from effective tax rate reconciliations. *Journal of Accounting and Economics*, 70(1), 101317. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2020.101317>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Riview of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127–178.

- Hendrik, J., Kovermann, J., & Velte, P. (2021). CSR and tax avoidance: A review of empirical research. *Corporate Ownership & Control*, 18(2). <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art2>
- Indonesia - Tax Justice Network. (2020).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100270. <https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2019.100270>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis, J. Account. *Public Policy*, 31, 86–108.
- Loen, D. A., & Meliana, A. (2009). *Mengintip Kiprah Konsultan Pajak di Indonesia*. Murai Kencana.
- Mao, C.-W. (2019). Effect of corporate social responsibility on corporate tax avoidance: evidence from a matching approach. *Quality & Quantity*, 53(1), 49–67.
- Merlo, V., Riedel, N., & Wamser, G. (2020). The impact of thin-capitalization rules on the location of multinational firms' foreign affiliates. *Review of International Economics*, 28(1), 35–61.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mutammimah, S. (2020). *Debt To Equity Ratio Memoderasi Tax Avoidance Dan Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Nurlaela. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Konferensi Internasional Tentang Teknologi, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 107–117.
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119–134.
- Resseffendi. (2010). Metode Penelitian. *NASPA Journal*, 33, 26–36.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *The International Journal of Accounting*, 47(4), 469–496. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.10.004>
- Taylor, G., & Richardson, G. (2013). The determinants of thinly capitalized tax avoidance structures: Evidence from Australian firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22(1), 12–25. <https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2013.02.005>
- Tjiptono, F., & Santoso, S. (2012). *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*. PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia.
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). CORPORATE TAX AVOIDANCE: A LITERATURE REVIEW AND RESEARCH AGENDA. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811. <https://doi.org/10.1111/JOES.12347>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056/FULL/XML>

